

Pemanfaatan Media Audio Visual pada Kegiatan Bercerita dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak di TK Khalifah 23 Palembang

Edlien Mareta¹, Windi Dwi Andika¹, Nida'ul Munnafiah²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

ABSTRACT

Language is an important component in early childhood development. Thus, a stimulus is needed to increase this development with various activities, namely storytelling activities using audio-visual media. This research aims to be one way to improve children's abilities in language development through storytelling activities through audio-visual media. This research will be carried out in 2 cycles, using classroom action research methods, improvement plans, objects, and reflection. The place where this research was carried out was TK Khalifah 23 Palembang. Based on the results of research activities that have been carried out, the results obtained are cycle I children's language abilities from a total of 15 children, 8 children (53%) have developed very well, 4 children (27%) have developed as expected. 3 children (20%) have started to develop. In the improvement cycle II, the results obtained were that 13 children (87%) had received very good grades, 2 children (13%) had obtained good grades and were developing according to expectations. So we can conclude that storytelling activities using audio-visual media carried out at TK Khalifah 23 Palembang have been able to improve children's language skills. What can be seen from each cycle is that there is a very significant increase.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 20-12-2023

Revised: 31-12-2023

Accepted: 10-02-2024

KEYWORDS

language development,
audio-visual media,
storytelling activities

Corresponding Author:

Edlien Mareta

Universitas Terbuka, Indonesia

Email: edlienmareta@gmail.com

Pendahuluan

Taman Kanak-kanak (TK) ialah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini formal. Pada usia ini, terutama antara usia 5 dan 6 tahun, taman kanak-kanak tujuannya buat menolong anak mengembangkan potensinya, termasuk kemandirian, sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan keterampilan fisik-motorik, serta nilai-nilai agama dan moral. Akibatnya, siswa harus dapat mengembangkan potensi mereka melewati bermacam aktivitas pembelajarannya begitu kreatif dan menarik. Pada tahap usia yang cemerlang ini, tugas pelatihan sangat penting dan menentukan pergantian peristiwa anak berikutnya. Semua aspek perkembangan anak nantinya berkembanglah sangat optimal bila anak mendapatkannya stimulusnya positif.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu mampu mendorong seluruh aspek perkembangan anaknya, antara lain bahasa, kognitif, sosial-emosional, kemandirian, dan pertumbuhan fisik-motorik. Perkembangan dan perkembangannya saat masa muda ialah masa yang sangat pentinglah dikarenakan dimasa ini perkembangan yang penting akan mempengaruhi dan menentukannya perkembangan anak selanjutnya. Keterampilan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, perkembangan emosi, dan kecerdasan semuanya berkembang dengan cepat pada usia dini, meletakkan dasar untuk pertumbuhan selanjutnya. Pada saat ini, perkembangan moral dan fondasi kepribadian juga terbentuk.

Peningkatan ini memiliki periode dasar, di mana kegembiraan yang bermanfaat diperlukan dengan tujuan yang diciptakan oleh potensi. Dalam kehidupannya, manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa. Dia harus bisa berkomunikasi melalui bahasa. Mereka akanlah mudah bergaulnya dan beradaptasi pada lingkungan jika berbicara dengan bahasa yang sama. Bahasa memainkan peran penting dalam keberadaan manusia.

Oleh karena itu, stimulasi perkembangan bahasa sejak dini sangat diperlukan. Kemampuan bahasa anak sangat penting karena memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan teman dan orang lain di lingkungannya. Bahasa adalah jenis dasar untuk memberikan sudut pandang dan informasi ketika anak-anak menjalin hubungannya pada orang lain. Anak-anak muda mulailah berkembang dan berkreasi menyampaikan kebutuhannya, pemikiran, dan perasaan mereka memakai bahasa melalui kata-kata di mana memiliki makna. Perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan, antara lain kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, perkembangan kemampuan intelektual seseorang, perkembangan ekspresi seseorang, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan emosi dan pikiran seseorang kepada orang lain.

Anak usia dini mempunyai tahapan batas usia tertentu. Berdasarkan temuan penelitian psikologis, organisasi pendidik anak Amerika yang dikenal dengan *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* membagikan anak usia dini jadi

tiga kelompok usia: 0-4 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. bertahun-tahun. tahun. Anak didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara satu dan enam tahun oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang mengatur mengenai sistem pendidikan nasional. Ciri-ciri anak usia dini di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah sebagai berikut: 1) anak berusia antara 4 sampai 6 tahun; menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 mengenai pendidikan prasekolah, anak-anak ini terbagi jadi dua kelompok: kelompok A yang mencakup anak-anak berusia antara 4 dan 5 tahun, dan kelompok B yang mencakup anak-anaknya ini berusia antara 5 dan 6 tahun. secara kuantitasnya dialami anak, misalnya tambah tinggi, berat, dan ukuran tubuh, disebut sebagai pertumbuhan. Anak terjadinya perkembangan kualitatif di dalam bermacam kemampuan, antara lain kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan psikososial dan sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama, seni dan kreativitas, dan sebagainya. Perkembangan juga mengacu pada perkembangan kualitatif anak-anak di bidang-bidang tersebut. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD mengatur kelompok belajar di PAUD melalui pendidikan formal atau TK/RA, serta guru pendamping.

Beberapa ahli pelatihan remaja mengklasifikasikan remaja sebagai berikut: 1) Antara usia 0 dan 1 tahun, kelompok bayi (bayi) 2) Balita yang termasuk dalam kelompok berjalan awal adalah antara usia 1 dan 3; 3) kelompok prasekolah berada dalam rentang usia 3-6 tahun; 4) Kelompok usia PAUD terdiri dari anak usia 6 sampai 8 tahun. Ciri-ciri anak usia dini bisa dilihat dari dua segi yaitu bahasa dan istilah. Menurut bahasa (dasar sejarah) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani persona berasal dari kata *charassin*, di mana membuatnya tajam serta begitu dalam. Dalam bahasa Inggris, *character* dan di dalam bahasa Indonesia biasanya dipergunakan melalui kata *character*. Artinya "karakter" digunakan untuk menyebut sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tingkah laku, kepribadian, budi pekerti, perangai, dan budi pekerti didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional.

Karakteristik anak usia 5 sampai 6 tahun hampir sama dengan anak usia dini secara keseluruhan. Atribut yang istimewa karena saat ini sedang berkembang pesat dan menjadi pusat kehidupan selanjutnya. Seperti yang ditunjukkan oleh pandangannya konstruktivis di mana dimotori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, anak-anak bersifat dinamis dan dapat mengarang informasi secara intelektual. Melalui refleksi atas pengalaman mereka, anak-anak membangun pengetahuan mereka. Anak-anak mendapatkan informasi dengan membangun diri mereka secara efektif melalui komunikasi dengan keadaan mereka saat ini. Secara mental, remaja memiliki sifat-sifat yang khas dan unik dibandingkan dengan usianya, khususnya: a) Anak bersifat egosentris, dan umumnya dapat memandang dunia dari sudut pandang dan minatnya sendiri. Anak-anak tidak dapat memahami pikiran dan emosi orang lain karena pikiran mereka yang

sederhana. Anak-anak tidak dapat menempatkan diri mereka dalam kehidupan orang lain dan belum mengerti makna kebenarannya dari sesuatu peristiwa. Selama perkembangan mereka, anak-anak terkadang mengalami sikap naif dan egosentris ini; b) Anakpenasaran; mereka menerima bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan mencengangkan.

Tergantunglah dari apa di mana menariklah minat anak, ada berbagai hal di mana membuat anak penasaran. Anak-anak mempunyai rasa ingin tahu dengan berkembang sangat baik yang dapat mengajari mereka hal-hal baru; c) Anak-anak adalah individu, dan tidak ada dua anak yang memiliki kepribadian yang sama. Dari segi perilaku dan karakteristik, mereka unik; d) Anak-anak senang bermain dengan imajinasi dan fantasi mereka karena mereka percaya bahwa mereka adalah pencipta dunia mereka sendiri. Mereka lebih tertarik pada hal-hal imajinatif daripada anak yang lebih besar, sehingga mereka memiliki banyak fantasi; e) Anak-anak mempunyai kemampuan konsentrasinya terbatas, dan biasanya menantang buat anak kecil supaya tetap fokus di aktivitas mereka untuk waktu yang lama. Rentang perhatian anak-anak di mana pendek membuatkan mereka begitu sulitnya duduk dan diperhatikan apa pun dalam waktu lama, kecuali itu adalah sesuatu yang menurut mereka menarik dan menyenangkan. Berdasarkan teori ini, bisa disimpulkan bahwa anak-anak yang berusia antara 5 dan 6 tahun memiliki karakteristik fisik, sosial, dan moral di mana bedanya pada orang dewasa. Oleh dikarenakan itu, agar anak siap untuk belajar di tingkat berikutnya, diperlukan pengajaran yang sesuai dengan usianya.

Salah satu yang menjadi alasan atau latar belakang peneliti melaksanakan penelitian ini dikarenakan pada proses kegiatan belajar di TK Khalifah 23 Palembang masih sering dan banyak ditemukan adanya masalah kurangnya perkembangan anak dalam pengembangan bahasa. Sering kali dijumpai anak-anak yang masih merasa memiliki hambatan dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan bercerita. Masih terdapat dan banyak ditemukan anak yang tidak terlalu fokus mendengarkan sehingga target tidak tercapai. Hal ini kemungkinan terjadi karena disebabkan oleh guru yang kurang bersemangat dalam bercerita, dan media yang digunakan tidak terlalu menarik, membuat anak merasa cepat bosan dan tidak bersemangat. Adapun bermacam pengertian bahasa didasarkan dari ahli, seperti berikut ini : "Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain," kata Yusuf Syamsu (2007). Sementara itu, klaim Doherty Jonathan; Menurut Hughes (2014), "Anak usia 5-6 tahun pada tahap kesadaran mata linguistik, anak usia 5 tahun sadar bahwa bahasa adalah sistem komunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks dan menguasai pronominal dan kata kerja secara tepat, serta dapat memanipulasi kata. permainan - kata-kata, teka-teki, dan metafora". Melihat begitu pentingnya kemampuan berbahasa, maka diperlukan suatu langkah perbaikan untuk kegiatan tersebut, agar dapat menarik minat anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.

Berikut ini menurut berapa pendapat para ahli tentang metode bercerita yaitu menurut Moeslichatoen (2004),” Menceritakan di masa muda dapat menggunakan berbagai jenis cara-caranya, antara lain menceritakan kisah secara lugas, menceritakan kisah dengan menggunakan buku cerita, menceritakan, menceritakan kisah dengan menggunakan boneka atau kain wol, menceritakan kisah melalui pura-pura, melalui lagu dan suara. Menurut Levie dalam Hamdani (2011),” Media umum dalam pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajarannya memberi hasil yang penting buat menggerakkan anak muda menyelesaikannya pekerjaan baik yang berkaitan dengan mengingatnya, memperolehnya, dan menghubungkan ide-ide nyata satu sama lain. “Metode bercerita membuat anak mampu berkomunikasi secara lisan, perbendaharaan kata anak bertambah, dan anak dikenalkan dengan lambang huruf sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung berkembang dengan sangat baik,” menurut Fitria (2019).”

Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan bagi pendidik, seperti yang dikemukakan oleh Montessori (Tina Bruce et.al, 2005),” Sangat penting bagi pendidik anak usia dini untuk memperkenalkan siswa pada alat dunia nyata.” target akan lebih mudah tercapai jika pendidik memanfaatkan media yang menarik anak didik saat mereka melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Masitoh, dkk (2005),” Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Suatu keberhasilan seorang guru bisa dilihat dari kemajuan perkembangan di mana dirasa oleh anak didik, seperti yang dikatakan oleh Ismail (2005).” Sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pematangan, perkembangan merupakan penambahan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang terstruktur dan dapat diprediksi. Semakin kegiatan dilakukan secara tepat, semakin matang anak dalam menerima pembelajaran. Meskipun menurut Fernie (2010),” Kecuali jika diubah, pengalaman belajar awal tidak dapat digantikan oleh pengalaman berikutnya.

Dari suatu hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya masalah di kelas, yaitu minimnya kemampuan mendengar anak ketika pendidik sedang bercerita. Kegiatan bercerita tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Proses dimana seseorang belajar memahami dan mengucapkan kata-kata disebut perkembangan bahasa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini melalui dua siklus. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah TK Khalifah 23 Palembang.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian atau pengamatan pada kondisi awal, setelah peneliti melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran bercerita mempergunakan media audio visual salah satu cara buat mengembangkan kemampuan bahasa anak, di dalam dua

siklus didapati hal-hal berikut : a) respon anak terhadap dengan apa yang diajarkan kepada guru menggunakan metode baik APE dan cara penyampaian yang menarik tidak membosankan, sehingga membuat anak-anak merasa bersemangat mengikuti kegiatan tersebut; b) timbul kemauan dari anak-anak untuk lebih mendengarkan ketika guru sedang bercerita di depan kelas menggunakan media audio visual, terlihat anak mulai terbiasa lebih fokus saat memperhatikan.

Dari refleksi di mana dikerjakan oleh peneliti terhadap perbaikan pembelajarannya dikerjakan, peneliti mendapati beberapa yang menjadi kelemahan yang dapat mengurangi kevaliditas reliabilitas temuan yaitu : a) dalam penelitian tindakan kelas diperlukan komitmen si peneliti untuk selalu terlibat dalam proses penelitiannya, sehingga waktu peneliti terbagi menjadi dua yaitu waktu untuk melakukan penelitian dan waktu untuk kegiatan rutinnnya; b) kurangnya keterampilan dan pengetahuan si peneliti tentang hakikat penelitian tindakan kelas sehingga si peneliti secara umumnya tidak terlalu tertarik dalam melakukan kegiatan penelitian ini.

Berdasarkan nilai siswa sebelum (pra siklus) pembelajaran keterampilan bahasa dalam kegiatan bercerita di TK Khalifah 23 Palembang kelompok B masih sangat rendah dari jumlah anak 15 orang. Media dan metode pembelajaran kurang menarik menjadi penyebab kurang berkembangnya kemampuan bahasa anak.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Data Sebelum Siklus I

| Nilai | Jumlah Anak | Persentase |
|-------|-------------|------------|
| BB | 0 | 0 |
| MB | 9 | 60% |
| BSH | 4 | 27% |
| BSB | 2 | 13% |
| | 15 | 100% |

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Menurut hasil perbaikan di siklus I, menjelaskan bahwa kegiatan bercerita dari jumlah anak 15 orang, 8 orang anak (53%) berkembang sangat baik, 4 orang anak (27%) telah berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (20%) sudah mulai berkembang. Dalam perbaikan siklus I ini belum menunjukkannya hasil yang diinginkan, di mana masih adanya anak di mana berkembang sesuai harapan hanya 4 orang saja yang berkembang. Kendalalah di mana dihadapi siklus I ini adalah terletak pada pengelolaan kelas serta media yang digunakan kurang begitu besar. Sehingga pada perbaikan siklus

selanjutnya peneliti akan menggunakan media dan materi pembelajaran yang benar-benar mampu menarik minat anak dalam upaya mengembangkan keterampilan bahasanya.

Tabel 2. Rekapitulasi Pada Kegiatan Pengembangan Setelah Siklus I

| Nilai | Jumlah Anak | Persentase |
|-------|-------------|------------|
| BB | 0 | 0% |
| MB | 3 | 20% |
| BSH | 4 | 27% |
| BSB | 8 | 53% |
| | 15 | 100% |

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkanlah dari kelanjutan perbaikan di mana telah dikerjakan pada siklus II, diperoleh hasil yaitu kegiatan bercerita dari jumlah anak 15 orang, 13 orang anak(87%) sudah mendapat nilai yang sangat baik, 2 orang anak (13%) sudah mendapatkan nilai baik dan berkembang sesuai harapan. Terjadinya peningkatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan bahasa anak ini disebabkan dari evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Di mana materi pembelajaran dengan tema rekreasi dikembangkan lagi dalam pemilihan media yang menarik. Anak juga sudah terlatih pada perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Pada Kegiatan Pengembangan Setelah Siklus II

| Nilai | Jumlah Anak | Persentase |
|-------|-------------|------------|
| BB | 0 | 0% |
| MB | 0 | 0% |
| BSH | 2 | 13% |
| BSB | 13 | 87% |
| | 15 | 100% |

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil akhir dari pengamatan tentang keterampilan motorik halus anak di mana dikerjakan dari sebelum (pra siklus), sesudah (siklus I dan siklus II), dapat kita ketahui dan kita simpulkan melalui rekapitulasi data yang kita dapat, akan disajikannya di dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Setiap Siklus

| No | Kemampuan Bahasa Anak | Pra siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----|---------------------------------|-------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|
| | | Jumlah anak | % | Jumlah anak | % | Jumlah anak | % |
| 1 | Belum Berkembang (BB) | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | Mulai Berkembang (MB) | 9 | 60% | 3 | 20% | 0 | 0% |
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 4 | 27% | 4 | 27% | 2 | 13% |
| 4 | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 2 | 13% | 8 | 53% | 13 | 87% |

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, dapat kita lihat hasil penelitian dengan kriteria berkembang sangat baik, maka di dapatkan penjelasan tentang kegiatan bercerita mempergunakan media audio visual bisa meningkatkannya kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu terjadi suatu peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian di mana sudahlah dikerjakan, diperoleh hasil yakni: siklus I kemampuan bahasa anak dari jumlah anak 15 orang, 8 orang anak (53%) sudah berkembang sangat baik, 4 orang anak (27%) sudah berkembang sesuai harapan. 3 orang anak (20%) sudah mulai berkembang. Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil, 13 orang anak (87%) sudah mendapat nilai yang sangat baik, 2 orang anak (13%) sudah mendapatkan nilai baik dan berkembang sesuai harapan. Sehingga dapat kita beri kesimpulan bahwa kegiatan bercerita menggunakan media audio visual yang dilaksanakan di TK Khalifah 23 Palembang telah dapat menaikkan keterampilan bahasa anak. Yang terlihat dari setiap siklusnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan..

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi, M, & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74 -86.
- Hemah, E., Sayekti, T, & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1 - 14.
- Katuningsih, S. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Muhammadiyah University Press Kurnia, R. (2019). Bahasa Anak Usia Dini. CV Budi Utomo: Yogyakarta
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Nuzula, F. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PINUS : Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109 - 118.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Zahriani, N., Rahmayani, C., Humaira, & Sunarti. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1).